

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan dari pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya interaksi antara guru dan siswa sebagai alat bantu. Interaksi ini dapat berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.¹ Pendidikan masih dianggap sebagai cara yang sangat ampuh untuk memperkuat pemikiran dan kepribadian siswa. Salah satunya adalah pentingnya pendidikan lingkungan hidup, yang dilakukan dengan tujuan untuk mendorong siswa berperilaku rasional dan bertanggung jawab ketika menghadapi masalah lingkungan. Ajaran Islam secara khusus menganjurkan untuk menjaga lingkungan atau alam, dan meminta manusia untuk menjaga dan mengelola alam demi eksistensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan bagi siswa yang beretika baik terhadap alam dan lingkungan sekitar sangat diperlukan.

Akhlak didefinisikan sebagai suatu tingkah laku, budi pekerti manusia dan suatu rangkaian penalaran yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah) perbuatan manusia.² Akhlak dibagi menjadi dua kategori yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dengan menjauhi larangan dan menjalankan perintah Allah Swt merupakan bentuk ketundukan manusia sebagai hamba yang mencerminkan akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Selain itu untuk menciptakan etika yang baik perlu dikembangkan moralitas manusia. Pembentukan akhlak dilakukan dengan proses penanaman nilai-nilai perilaku yang baik terhadap Allah Swt, sesama manusia, diri

¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 13.

² Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar*, No. 4, Vol. 1 (2015): 73.

sendiri dan lingkungan sesuai dengan ideliasme dan peraturan yang berlaku untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di masa yang akan datang.³ Akhlak mulia tidak terjadi secara kebetulan tetapi membutuhkan banyak waktu dan proses. Oleh karena itu, proses pembentukan akhlak dilakukan dengan memberi contoh, mengajarkan, dan membentuk kebiasaan sejak dini.

Pentingnya pembentukan moral siswa merupakan langkah mendasar dalam menciptakan generasi yang beradab, disiplin, dan bertanggung jawab untuk mendewasakan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar karakter yang baik.⁴ Siswa perlu dibentengi dan dibekali akhlak yang mulia melalui pengajaran keteladanan dan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, guru berperan penting dalam mengajar, mempromosikan, dan memberikan contoh moral yang baik bagi siswa. Padahal dalam kenyataannya pembinaan atau pembentukan akhlak belum dapat berjalan optimal karena adanya perbedaan faktor kualitas generasi siswa yang berbeda dan faktor lainnya. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan kembali untuk mencapai perubahan ke arah yang lebih baik secara maksimal.

Berbuat baik tidak hanya kepada diri sendiri tetapi kepada semua makhluk di bumi merupakan hal dasar yang diajarkan dalam Al-Quran.⁵ Dengan menyadari bahwa segala sesuatu adalah milik Allah Swt maka akan tumbuh kesadaran bahwa apapun yang dimiliki adalah suatu yang harus dijaga dan dipertanggung jawabkan. Semua yang ada adalah ciptaan Allah Swt, bila terjadi sebuah kerusakan maka itu

³ Hasan Basri, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa," *Edu Religia*, No. 4, Vol. 1 (2017): 648.

⁴ Syaepul Manan, "Pembinaan AkhlakMulia Melalui Keteladan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, Vol. 15 (2017): 52.

⁵ M. Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan Pustaka, 2014), 358.

adalah dampak dari perbuatan manusia, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Ar-Rum ayat 41-42 sebagai berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ (٤١) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۗ كَانَتْ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (٤٢)

Artinya : *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik.” (Ar-Rūm [30]:41-42)⁶*

Dari ayat di atas, manusia harus menyadari bahwa semua milik Allah Swt, setiap jengkal tanah yang terhampar di bumi, setiap angin yang berhembus di udara, dan setiap tetes hujan yang tercurah dari langit akan diminta pertanggung jawaban manusia, maka dari itu manusia jangan semena-mena atau bahkan merusaknya. Kerusakan alam tidak akan berpengaruh pada dirinya sendiri, namun kepada orang lain dan meluas kepada makhluk hidup lain. Jadi, selain dzalim kepada alam juga akan dzalim pada manusia dan makhluk hidup di sekitarnya. Kesadaran harus ditumbuhkan sedini mungkin untuk mengurangi persentase munculnya manusia-manusia jahat yang selalu mengeksplorasi alam dengan berlebihan tanpa adanya pengetahuan dan niat melestarikan.

Segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan harus dilestarikan untuk kepentingan bersama. Menerapkan sikap mengikuti peraturan yang berlaku dan peduli terhadap lingkungan dengan menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan merupakan upaya berbuat baik untuk menjaga lingkungan sekitar. Walaupun

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 1989), 407.

kenyataannya masih banyak ditemui manusia yang merusak dan enggan merawat lingkungan yang nantinya dapat berdampak buruk bagi semua. Maka dari hal tersebut perlu dilakukan suatu upaya pembentukan akhlak cinta terhadap lingkungan agar terwujud suatu perubahan dan kesadaran dalam diri siswa, sehingga siswa dapat peduli terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan yaitu dengan mengikuti kebijakan pemerintah untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan melalui program adiwiyata dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di dalam dunia pendidikan. Di antara program adiwiyata yang dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah yaitu *green house*, bank sampah, kegiatan jumat bersih, meminimalisir sampah plastik dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungannya. Sehingga nanti dapat meningkatkan perilaku peduli lingkungan dan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.

Program Adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua pihak baik sekolah maupun masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa atau para generasi bangsa. Tujuan dari program ini untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁷ Sekolah adiwiyata diupayakan menjadi sekolah atau tempat bagi warga sekolah untuk memperoleh pengetahuan,

⁷ Indah Kusuma, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Green Growt*, No. 2, Vol. 7 (2018): 124.

norma dan etika sebagai dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang bersih dan sehat. Serta dapat menanamkan pada diri sendiri tentang kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Di Indonesia sendiri telah dibuat dan disepakati kebijakan pendidikan lingkungan hidup (PLH) oleh empat instansi atau kementerian yaitu kementerian lingkungan hidup, kementerian kebudayaan dan pariwisata, kementerian agama, dan kementerian dalam negeri. Kebijakan ini sebagai dasar arahan bagi para pemegang kepentingan dalam pelaksanaan dan pengembangan PLH di Indonesia, serta sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pengelolaan lingkungan hidup melalui dunia pendidikan. Pada tahun 2006 disepakati kerja sama antara departemen pendidikan nasional dan kementerian negara lingkungan hidup dalam mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata.⁸ Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup khususnya dalam bidang pendidikan formal.

Pada kenyataannya di banyak sekolah sangat sering ditemui kesadaran dalam hal pemilahan sampah organik dan non organik belum terlaksana secara maksimal, bahkan ada siswa yang membuang sampah sembarangan. Hal ini juga dikarenakan belum adanya hukuman terhadap pelanggaran yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup. Program adiwiyata adalah sebuah usaha jadi juga belum tentu

⁸ Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata* (Jakarta: Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2011), 1.

dapat mencetak siswa menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungannya. Contohnya terjadi di lingkungan sekolah penulis dahulu, walaupun sudah menerapkan program adiwiyata namun sikap dan perilaku siswanya belum dapat mencerminkan akhlak untuk mencintai dan peduli terhadap lingkungan sekolahnya

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Ngasem yang merupakan salah satu sekolah berwawasan lingkungan (Adiwiyata) di wilayah Kabupaten Kediri tepatnya di jalan Totok Kerot Desa Sumberejo Kabupaten Kediri. SMKN 1 Ngasem Kediri telah memperoleh segudang prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Salah satu prestasi yang diraih adalah penghargaan sekolah adiwiyata nasional, dan sekarang sedang dalam proses menuju adiwiyata mandiri. Warga sekolahnya sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan program adiwiyata. Selain itu bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau dan rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan yang mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Diantara kegiatan program adiwiyata yang diterapkan di sekolah tersebut antara lain jumat bersih dan sehat, meminimalisir sampah plastik dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada observasi pertama terkait dengan implementasi program adiwiyata dalam pembentukan akhlak cinta lingkungan siswa, adapun kebiasaan-kebiasaan menarik yang dilakukan di SMKN 1 Ngasem yaitu setiap datang ke sekolah siswa dibiasakan memungut sampah yang tidak pada tempatnya, pembiasaan kegiatan jumat bersih yang rutin dilaksanakan dengan membersihkan semua lingkungan sekolah yang dilaksanakan langsung oleh siswa serta guru, kegiatan meminimalisir sampah plastik dengan menerapkan kantin bebas plastik serta perawatan flora dan fauna yang ada di sekolah

yang sangat menarik hingga dapat menjadikan lingkungan sekolah yang sangat sejuk dan asri, pada akhirnya dapat membuat siswa nyaman dalam belajar.

Berdasar pada fakta dan argumen yang ditemukan peneliti saat berkunjung dan melakukan pengamatan pertama kali di SMKN 1 Ngasem di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti mengenai “Implementasi Program Adiwiyata dalam Pembentukan Akhlak Cinta Lingkungan Siswa di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah/konteks penelitian sebagaimana telah dipaparkan di atas, peneliti menarik fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan siswa di SMKN 1 Ngasem ?
2. Bagaimana proses implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan siswa di SMKN 1 Ngasem ?
3. Bagaimana hasil implementasi program adiwiyata dalam perubahan akhlak cinta lingkungan siswa di SMKN 1 Ngasem ?

C. Tujuan Penelitian

Merunut pada rumusan masalah/fokus penelitian yang sudah diangkat di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Memaparkan perencanaan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan siswa di SMKN 1 Ngasem.

2. Memaparkan proses implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan siswa di SMKN 1 Ngasem
3. Memaparkan hasil implementasi program adiwiyata dalam perubahan akhlak cinta lingkungan siswa di SMKN 1 Ngasem.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, sebagai referensi atau rujukan dan pustaka. Selain itu diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan program adiwiyata dalam pembinaan akhlak cinta lingkungan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi murid

Dengan adanya penelitian ini, siswa mampu memperbaiki akhlak bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar melalui pengetahuan dan pembinaan dari implementasi program adiwiyata serta dapat menerapkan di lingkungan sekitar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan agama melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dalam hal membina akhlak siswanya.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam membentuk perilaku dan akhlak siswanya, dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan program adiwiyata.

d. Bagi khalayak umum

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah tentang lingkungan hidup. Serta dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain dalam pembahasan tentang implementasi program adiwiyata dalam membentuk akhlak cinta lingkungan siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis mengadakan penelitian “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Akhlak Cinta Lingkungan Siswa di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri”, penulis mencari karya tulis ilmiah berupa skripsi, tesis, dan jurnal yang memiliki kesamaan dalam objek penelitian sebagai sumber acuan dan perbandingan. Pencarian karya tulis berupa penelitian terdahulu ini, sebagai salah satu dasar dalam menentukan arah penelitian yang akan dilakukan peneliti dan sebagai dasar pembeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada, sehingga hasil penelitian ini memiliki nilai keautentikan tersendiri dan posisi tersendiri diantara hasil-hasil penelitian tersebut. Penelitian terdahulu yang didapatkan peneliti diantaranya :

1. Dalam skripsi yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019*” yang ditulis oleh Ulfah Fauziyah pada tahun 2019, mahasiswi dari

IAIN Purwokerto ini dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa dalam membina akhlak cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas, upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram.

Kegiatan rutin yang dilakukan seperti program “Adwiyata Krida”, piket kelas, pemeriksaan kebersihan dan kerapian setiap hari, membawa bekal makanan, melepas sepatu atau sandal, perawatan *Green House*, *ecko Brick*, poster, notif dan stiker, dan *insert* mata pelajaran. Kegiatan spontan seperti membuang bekas sampah bekas jajan pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan, memotong rambut peserta didik yang tidak rapih, memotok kuku peserta didik, razia mendadak dan lain sebagainya. Kegiatan terprogram seperti kegiatan *class meeting* (lomba kebersihan kelas), peringatan hari-hari besar bertemakan lingkungan hidup, serta program gerakan perawatan tanaman.⁹

2. Dalam skripsi yang ditulis oleh Dzul Fadhli pada tahun 2021 dengan judul “*Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MTsN 2 Deli Serdang*” menemukan hasil bahwa dalam mengimplementasikan adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang melalui rapat kerja, *briefing*, sosialisasi dan seminar/*workshop* program adiwiyata sekolah, menyusun RKAS untuk program adiwiyata.

Dalam penerapan program adiwiyata di MTsN 2 Deli Serdang dijalankan dengan cara mewujudkan kebijakan berwawasan lingkungan, menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, melaksanakan kegiatan program berbasis lingkungan melalui aksi lingkungan, memlaui kegiatan demo peduli lingkungan

⁹ Ulfah Fauziyah, “Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019” (Banyumas, IAIN Purwokerto, 2019), 105.

melalui karya, memberlakukan program sekolah hijau, kegiatan ekstrakurikuler peduli lingkungan, mengelola sarana pendukung ramah lingkungan, dan melakukan usaha sekolah yang melibatkan siswa. Hasil dari program adiwiyata yang diberlakukan adalah peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan dengan mengamalkan nilai-nilai Islam dan memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.¹⁰

3. Dalam skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 45 Palembang*” yang ditulis oleh Mela Yuniar pada tahun 2018. Mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang ini menemukan hasil pada penelitiannya bahwa program adiwiyata yang diterapkan di SMP Negeri 45 Palembang terdiri dari penghijauan, pengolahan sampah atau pengomosan, *green house*, hidroponik, kegiatan 3R, dan perawatan tanam. Faktor pendukung program adiwiyata ini adalah donatur tanaman, SDM, kesadaran warga sekolah, partisipasi orang tua murid serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam program adiwiyata ini hanya terkendala oleh waktu. Program adiwiyata yang telah dilakukan telah berhasil menciptakan warga sekolah yang memiliki akhlak peduli lingkungan terbukti dengan pencapaian pada tahun 2018, SMP Negeri 45 Palembang akan menuju sekolah adiwiyata tingkat nasional.¹¹

4. Dalam jurnal penelitian karya Olvin Ekayanti Paparang salah satu mahasiswi Universitas Mulawarman yang melakukan penelitian tahun 2017 dengan judul “*Peran Serta Warga Sekolah dalam Melaksanakan Program Adiwiyata di SMA*

¹⁰ Dzul Padhli, “Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di MTsN 2 Deli Serdang” (Medan, UIN Sumatera Utara Medan, 2021), 115.

¹¹ Mela Yuniar, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 45 Palembang” (Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2018), 100.

Negeri 9 Lempake Samarinda”. Program adiwiyata yang diteliti oleh Olvin Ekayanti yaitu mengkaji upaya sekolah dalam mengkaji peran serta warga sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata di sekolah dan pelaksanaan komponen-komponennya. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa upaya sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata mendapat respon positif dari warga sekolah. Peran serta warga sekolah dalam mewujudkan program adiwiyata dilaksanakan dalam komponen-komponen program adiwiyata yang terdiri dari pengeolaan sampah, kegiatan jumat bersih, dan penghijauan.¹²

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Ulfah Fauziah	Pembinaan Akhlak Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019	Adanya program, kegiatan dan budaya adiwiyata yang direncanakan dan diimplementasikan	Cakupan penelitiannya membahas tentang proses pelaksanaan program adiwiyata saja, sedangkan penelitian penulis lebih terfokus hingga pada hasil implementasi program adiwiyata
2.	Dzul Fadhli	Peran Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli	Meneliti perencanaan, implementasi, hasil dari program adiwiyata	Tempat yang diteliti setingkat sekolah menengah pertama, sedangkan, penelitian penulis bertempat di

¹² Olvin Ekayanti Paparang, “Peran Serta Warga Sekolah Dalam Melaksanakan Program Adiwiyata Di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda,” *EJournal Administrasi Negara*, Nomor 2, Volume 5 (2017): 5922.

		Lingkungan Siswa di MTsN 2 Deli Serdang		tingkat sekolah menengah atas dan juga menggunakan perspektif agama islam
3.	Mela Yuniar	Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Membina Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Di SMP Negeri 45 Palembang	Sama-sama meneliti akhlak terhadap lingkungan dengan cara implementasi program adiwiyata	Peneliti terfokus pada faktor pendukung dan penghambat implementasi program adiwiyata, sedangkan penelitian penulis terfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil dari implementasi program adiwiyata
4.	Olvin Ekayanti Paparang	Peran Serta Warga Sekolah dalam Melaksanakan Program Adiwiyata di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda	Tempat yang diteliti sama-sama menerapkan program adiwiyata dan di tingkat perkembangan siswa yang sama	Lebih menekankan pada peran serta warga sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada pembentukan akhlak cinta lingkungan siswa

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang telah disajikan di atas, peneliti berusaha menunjukkan bahwa penelitian yang berjudul Implementasi Program Adiyata dalam Pembentukan Akhlak Cinta Lingkungan Siswa di SMKN 1

Ngasem Kabupaten Kediri, merupakan penelitian yang baru dan memiliki keunikan tersendiri dalam menjelaskan fenomena yang terjadi dengan berpedoman pada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di lokasi penelitian. Fokus penelitian ini ialah menjelaskan perencanaan, proses implementasi, dan hasil dari penerapan program adiwiyata dalam membentuk akhlak cinta lingkungan siswa di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri.

F. Definisi Istilah

Berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Akhlak Cinta Lingkungan Siswa di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri”, maka terlebih dahulu penulis dirasa perlu memberikan penjelasan dari beberapa kata kunci atau istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, agar tidak terjadi kesalah pahaman penafsiran atau kerancuan dalam proses penelitian dan hasilnya. Istilah-istilah penting dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³
2. Program adalah suatu aktivitas sosial yang terorganisasi dengan tujuan tertentu yang spesifik dalam ruang dan waktu yang terbatas yang terdiri dari berbagai proyek yang saling berhubungan dan biasanya terbatas pada satu atau lebih organisasi atau aktivitas.¹⁴

¹³ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 70.

¹⁴ Bintoro Tjokroamidjojo, *Perencanaan Pembangunan* (Jakarta: CV Masagung, 1990), 194.

3. Adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara dalam rangka penerapan pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.¹⁵
4. Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan.¹⁶
5. Cinta lingkungan adalah rasa yang ada pada diri individu terhadap semua benda, kondisi dan segala sesuatu yang terdapat dalam suatu tempat atau ruangan tempat makhluk hidup yang mempengaruhi keberlangsungan hidupnya, sehingga dengan rasa kasih tersebut manusia mempunyai keinginan untuk menjaga dan memelihara lingkungan di manapun mereka berada.¹⁷

¹⁵ Reni Sefriani, *Pengenalan Program Adiwiyata* (Palembang: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, 2015), 3.

¹⁶ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 1.

¹⁷ Laila Ziadatul Khusna, "Implementasi Perilaku Budaya Cinta Lingkungan Di MIN 10 Blitar" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 26.